

## UPAYA MENCEGAH PERGAULAN BEBAS DI ULUWIYAH MOJOKERTO

**Siti Khikmiyah<sup>1</sup>, Rinda<sup>2</sup>, Miftahul Khoiroh<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto, [siti@lecturer.uluwiyah.ac.id](mailto:siti@lecturer.uluwiyah.ac.id)

<sup>2</sup>Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto, [rinda@lecturer.uluwiyah.ac.id](mailto:rinda@lecturer.uluwiyah.ac.id)

<sup>3</sup>Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto, [khoirohmiftahul811@gmail.com](mailto:khoirohmiftahul811@gmail.com)

Info Artikel	ABSTRACT
<i>Article history:</i> Received: - Accepted: - Published online: -	<i>Promiscuity and juvenile delinquency is one of problems that occur among adolescents who are searching for self-identity. In the increasingly modern era of globalization, this problem has greater potential to occur, so this study aims to find out more about the meaning of juvenile delinquency and promiscuity and adolescents. Influencing factors and how to prevent such promiscuity. This study uses descriptive qualitative research, which collects data using observation and interview methods</i>  Pergaulan bebas dan kenakalan remaja merupakan salah satu masalah yang terjadi di kalangan remaja yang sedang masa mencari identitas diri. Di era globalisasi yang semakin modern masalah ini memiliki potensi lebih besar untuk terjadi. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai arti kenakalan remaja dan pergaulan bebas pada remaja, faktor yang mempengaruhi serta cara mencegah pergaulan bebas tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi (pengamatan) dan wawancara
<i>Keywords:</i> First keyword: <i>globalization era, ,</i> Second keyword: <i>promiscuity,</i> Third keyword: <i>prevent efforts</i> Fourth keyword: - Fifth keyword: -	

### PENDAHULUAN

Menurut Abdullah Idi, manusia adalah makhluk sosial yang memiliki kebutuhan berupa interaksi dan membutuhkan bantuan orang lain<sup>1</sup>.

Pergaulan adalah hubungan langsung antara satu orang dengan orang lain. Masa remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa

---

<sup>1</sup> Abdullah Idi. *sosiologi pendidikan individu, masyarakat dan pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo persada. 2011)

dan tidak lagi dapat digambarkan sebagai anak-anak, tetapi juga belum cukup matang untuk dianggap dewasa. Karena remaja saat ini sedang mencari model kehidupan yang paling cocok, sebuah identitas. Untuk mengetahui hal ini, saya sering melakukan sesuatu dengan cara coba-coba terlebih dahulu, meskipun pada akhirnya saya sering membuat kesalahan. Sehingga kesalahan yang dilakukan menimbulkan keresahan bagi lingkungan dan orang tuanya. Hal ini terjadi karena mereka semua sedang mencari jati diri, kesalahan ini sering disebut dengan kenakalan remaja.<sup>2</sup>

Menurut Kartini Kartono kenakalan remaja adalah perilaku buruk ( dursila ) suatu kenakalan kriminalitas pada remaja akibat beberapa bentuk pengabaian sosial.<sup>3</sup> sedangkan menurut Ary kenakalan remaja adalah perbuatan remaja yang melanggar norma sosial, norma hukum, yang dapat mengganggu ketentraman masyarakat sedemikian rupa sehingga terpaksa dilakukan tindakan pengamanan dan pencegahan.<sup>4</sup>

menurut Jensem Sarlito kenakalan remaja terbagi menjadi 4 jenis yaitu kejahatan yang menyebabkan kerugian fisik kepada orang lain, perkelahian, perampokan, pembunuhan, pemerkosaan, dan kejahatan lain yang menimbulkan korban materil, fandalisme, pencurian, pemerasan dan sebagainya. kejahatan sosial yang tidak menimbulkan korban pada orang lain dan pelanggaran status<sup>5</sup>

Seiring dengan era globalisasi yang semakin maju dan berkembang. Potensi kenakalan remaja lebih tinggi lagi. Beberapa kasus kenakalan remaja yang terjadi di Uluwiyah Mojokerto seperti: Dengan mengingat hal tersebut, kita akan melihat lebih dalam informasi tentang kata-kata kotor, dampaknya dan bagaimana pencegahannya. Karena itu sangat penting dilakukan untuk perbaikan dan kemajuan bangsa Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis dokumen sebagai sumber data. Artikel ini mengulas sejumlah karya seperti artikel ilmiah yang membahas tentang pergaulan bebas. Metode penelitian ini merupakan strategi dengan cara analisis untuk menemukan sebuah jawaban atas segala permasalahan.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode antara lain : Observasi, wawancara. Observasi dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan lebih dalam mengenai kenakalan remaja yang terjadi. untuk memperoleh data secara umum dari subyek maupun perilaku. Sumber informasi diperoleh dari para siswa atau anak didik di yayasan uluwiyah Mojoketo, masyarakat.

Data-data yang kemudian diolah menggunakan metode analisis deskriptif analitik yaitu dengan melakukan analisis data yang dikumpulkan berupa kata-kata,

---

<sup>2</sup> Ibid.

<sup>3</sup>Kartini Kartono. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja.* ( Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.. 2011 )

<sup>4</sup>Ari H. Gunawan.. *Sosiologi Pendidikan: Suatu Analisis Sosiologi Tentang Berbagai Problem Pendidikan.* (Jakarta: Rineka cipta. 2010 ).

<sup>5</sup>Sarlito W. Sarwono. *Psikologi Remaja.* ( Jakarta: Rajawali Pers. 2012 ).

gambar dan bukan angka, data yang diperoleh dari observasi dan wawancara sehingga bisa memberikan suatu penjelasan terhadap kenyataan dan realitas menyeluruh mengenai obyek penelitian.

## **PEMBAHASAN**

Pergulan adalah hubungan langsung antara satu orang dengan orang lain. Masa remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa dan tidak lagi dapat digambarkan sebagai anak-anak, tetapi juga belum cukup matang untuk dianggap dewasa. Karena remaja saat ini sedang mencari model kehidupan yang paling cocok, sebuah identitas. Untuk mengetahui hal ini, saya sering melakukan sesuatu dengan cara coba-coba terlebih dahulu, meskipun pada akhirnya saya sering membuat kesalahan. Sehingga kesalahan yang dilakukan menimbulkan keresahan bagi lingkungan dan orang tuanya. Hal ini terjadi karena mereka semua sedang mencari jati diri, kesalahan ini sering disebut dengan kenakalan remaja<sup>6</sup>

### **A. Tentang pergaulan bebas**

Pergaulan bebas adalah suatu bentuk perilaku menyimpang di mana kata “bebas” memiliki arti melampaui batas-batas norma. Menurut pengertian di atas pergaulan bebas adalah perilaku manusia yang menyimpang yang melanggar norma agama dan tidak mengenal batas, pergaulan bebas memiliki efek negatif bagi anak remaja

Pergaulan bebas merupakan salah satu kebutuhan hidup Manusia, karena manusia adalah makhluk yang sangat sosial membutuhkan orang lain dan hubungan setiap hari Orang dididik oleh asosiasi (hubungan antar manusia). Klub juga merupakan hak asasi setiap individu dan memang seharusnya begitu gratis, sehingga tidak semua orang terbatas untuk bergaul, terutama dengan diskriminasi, karena ini melanggar hak asasi manusia. Jadi komunikasi antar manusia harus bebas, namun tetap memenuhi standar hukum, standar agama, standar budaya, dan norma sosial. Medis jika Anda berkencan bebas tetapi diatur atau dibatasi oleh aturan dan norma Kehidupan manusia tentu tidak mengarah pada eksekusi seperti itu saat ini.<sup>7</sup>

### **B. Bentuk-bentuk pergaulan bebas di yayasan Uluwiyah Mojokerto**

Berdasarkan penelitian yang telah kami lakukan, kami menemukan beberapa bentuk pergaulan bebas remaja yang ada di lingkup yayasan pendidikan Uluwiyah Mojokerto yaitu :

#### **1. Tawuran.**

Tawuran yang dilakukan siswa SMK ANGKASA cukup meresahkan guru-guru disekolah, karena siswa-siswa yang terlibat dalam

---

<sup>6</sup> Abdullah Idi. sosiologi pendidikan individu, masyarakat dan pendidikan. (Jakarta: PT Raja Grafindo persada. 2011)

<sup>7</sup>Nadirah, S. Peranan Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 9(2) 2017 , hal. 4

tawuran pada saat jam ujian sekolah akan membuat siswa-siswa yang lain terganggu dan tidak bisa konsentrasi dalam mengerjakan ujian.

sebagaimana penjelasan dari teman korban yang menjadi saksi dengan nama samaran R.A.W menyatakan :

“Saya tahu kronologisnya karena saya teman dekat korban dan juga saksi mata pertempuran tersebut, sehari sebelum ujian ada teman saya bernama Indra dari jurusan TKR (Teknik Kendaraan Ringan) yang tidak disukai teman-temannya. jurusan TPM (Teknik Mesin) karena kelakuannya yang terkesan membangkang, cara bicaranya kasar, cara berjalannya seperti preman”

pada saat ujian sekolah berlangsung ada pimpinan atau ketua anak TPM datang ke ruangan anak TKR, sempat cekcok dan hampir saling baku hantam lalu dihentikan dengan pengawas ujian, dan sesudah ujian selesai anak TPM menghadang anak TKR ditangga, temanku yang bernama fikri dipukul dari belakang lalu fikri juga tidak terima,akhirnya terjadilah tawuran antar jurusan, kemudian guru dari wali kelas tersebut mengampiri siswa-siswa yang sedang tawuran dan hendak memisah lalu ada salah satu korban dari anak TPM yang mengalami retak tulang di hidungnya dan dibawah oleh guru wali kelas ke kantor sekolah, dan akhirnya tawuran tersebut bisa teratasi ketika diteriakin dan dihampiri ibu kepala sekolah,merekapun dibawa ke ruangan BK(bimbingan konseling)dan diberi surat peringatan sekaligus panggilan orangtua agar mereka tidak mengulanginya lagi.

## 2. Membolos saat jam pelajaran.

Menurut Feny Annisa Damayanti, membolos merupakan perilaku yang perlu segera dibenahi karena dapat berdampak pada akademik, penyimpangan tata tertib sekolah dan moral siswa<sup>8</sup> Sedangkan menurut Muhammad Dafi'ul Haq, membolos adalah kenakalan siswa, seperti meninggalkan sekolah tanpa izin, tidak mengikuti pelajaran tertentu, pulang sebelum sekolah usai. maka kita dapat menyimpulkan bahwa membolos adalah perilaku satu atau lebih siswa yang membolos sekolah karena alasan yang tidak jelas dan membolos pelajaran tertentu tanpa persetujuan guru mata pelajaran<sup>9</sup>

Seperti yang sering terjadi di Yayasan Uluwiyah Mojokerto bervariasi mulai dari banyaknya siswa SMK hingga Mahasiswa yang membolos pada saat jam pelajaran atau pada mata kuliah tertentu mungkin dipengaruhi oleh teman-teman yang negatif dengan mengundang kita untuk membolos. Itu juga bisa disebabkan oleh sesuatu yang tidak beres antara siswa dan guru mata pelajaran tertentu. Pembolosan sekolah yang tiba-tiba bersifat sekunder, tetapi ada yang direncanakan. Mereka sering pergi membolos ke warung kopi atau tempat lainnya seperti ke daerah Trawas Mojokerto

---

<sup>8</sup> Feny Annisa Damayanti, *Jurnal BK Unesa* 3 (1), 2013. hal. 3.

<sup>9</sup>Muhammad Dafi'ul Haq, KONSELING EDUKASI, *Journal of Guidance and Counseling* 3 (2),

### 3. Pacaran.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini berdampak kuat pada interaksi antar generasi muda. Dalam pergaulan sehari-hari, pergaulan menjadi lebih terbuka dan bebas. Istilah pacaran, yang pada zaman dahulu menggambarkan hubungan khusus yang lebih sakral dan tabu untuk dipublikasikan, menjadi lebih umum, lebih terbuka, dan menunjukkan perilaku yang bahkan tidak sesuai untuk remaja usia sekolah.<sup>10</sup> Perilaku pacaran tersebut kemudian memicu remaja melakukan hubungan seksual. Perubahan biologis pada masa pubertas mempengaruhi seksualitas pada sikap dan perilaku seksual remaja. Aktivitas seksual pada remaja juga meningkat seiring dengan perubahan hormon pada masa pubertas. Biasanya, remaja mulai berkencan pada tahap ini. Seks diluar nikah atau hubungan antara laki-laki dan perempuan diluar nikah, sehingga hal tersebut termasuk kedalam bentuk penyimpangan seksual<sup>11</sup>

Dikalangan pelajar dan mahasiswa masih banyak yang berpacaran padahal berpacaran atau hal yang mendekati zina di dalam agama islam itu tidak diperbolehkan atau haram. Seperti yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Isra' ayat 32 yang artinya “ dan janganlah kamu mendekati zina sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk”.

### C. Faktor-Faktor penyebab kenakalan remaja

Akar penyebab kejahatan remaja sangat benuansa. Baik secara aktif maupun pasif, semua pihak berkontribusi terhadap munculnya kenakalan remaja. Menurut Hassan Syamsi Basya, pemeriksaan akhir lainnya menunjukkan bahwa kenakalan remaja sebagian besar disebabkan oleh penderitaan dan pelecehan yang mereka temui di masa muda. Penulis menyatakan bahwa kenakalan remaja disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain (a) faktor lingkungan keluarga; b) faktor masyarakat; c) faktor lingkungan sekolah; dan (4) dampak teknologi informasi<sup>12</sup>

#### 1. Faktor lingkungan keluarga

Lingkungan terdekat untuk membesarkan, mendewasakan, dan membekali anak dengan pendidikan pertamanya adalah keluarga. Meskipun merupakan kelompok sosial terkecil, keluarga merupakan tempat yang paling efektif untuk mengasuh anak, terutama bagi mereka yang belum bersekolah. Akibatnya, keluarga memainkan peran penting dalam perkembangan anak; keluarga yang baik akan berdampak positif, sedangkan keluarga yang buruk akan berdampak negatif. Karena anak-anak dibesarkan oleh keluarga mereka sejak usia muda dan menghabiskan sebagian besar waktu mereka di sana, masuk akal bahwa keluarga

---

<sup>10</sup>Tri Sulastris Lesteri, perilaku pacaran remaja, *Mahasiswa Program SI Sosiatri-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman*, 2015

<sup>11</sup>Mia Fatma Ekasari, Ahmad Jubaedi Rosidawati, pacaran pada remaja, *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UISU* 8 (1), 2019

<sup>12</sup> Hassan Syamsi Basya, Op.Cit, hal. 217

menghadirkan risiko kenakalan terbesar<sup>13</sup>Masalah keluarga yang dapat menimbulkan kenakalan antara lain adalah keluarga yang tidak normal (broken home), yaitu keadaan di mana terlalu banyak orang dalam keluarga tersebut.

Konsensus umum adalah bahwa anak-anak dari keluarga berantakan lebih cenderung terlibat dalam perilaku kriminal, terutama ketika salah satu atau kedua orang tuanya bercerai atau berpisah.

Secara teori, struktur keluarga tidak lengkap lagi dalam keluarga broken home karena hal-hal sebagai berikut:

- a) Salah satu atau kedua orang tuanya meninggal dunia.
- b) Perceraian orang tua.
- c) Salah satu atau kedua orang tua "absen" untuk waktu yang lama terus menerus.

Dalam masyarakat modern sering dijumpai gejala "broken home" (quasi-broken home), yaitu kedua orang tua masih utuh, namun karena masing-masing anggota keluarga (ayah dan ibu) memiliki kesibukan masing-masing, orang tua tidak memiliki waktunya untuk memperhatikan pendidikan anak-anaknya. Kondisi keluarga yang tidak normal tidak hanya terjadi pada keluarga yang broken home. Dengan cara demikian, Bimo Walgito membuat pengertian yang jauh lebih gamblang bahwa: Orang tua sering kali ketinggalan melihat anaknya. Coba bayangkan orang tua Anda pulang kerja, anak-anak bermain di luar, dan orang tua pergi sekali lagi; Anak-anak sudah tidur ketika orang tua datang, dan seterusnya. Jelas bahwa situasi seperti ini merugikan perkembangan anak. Anak-anak dapat dengan mudah menjadi tidak patuh dan mengalami konflik psikologis dalam situasi keluarga seperti itu, yang juga memudahkan mereka untuk menjadi nakal<sup>14</sup>.

## 2. Faktor Lingkungan

Masyarakat Menurut Kartini Kartono Pendidikan dan perkembangan anak tidak selalu didukung oleh lingkungan atau lingkungan sekitarnya. Remaja dan remaja yang masih labil jiwanya dapat mengalami emosi negatif akibat adanya orang dewasa dan remaja yang bersifat kriminal dan antisosial di lingkungannya. Hal ini membuat para pemuda ini mudah tertular pola kejahatan asusila dan asosial.

Sebagai anggota masyarakat, remaja senantiasa dipengaruhi, baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh keadaan masyarakat dan lingkungannya. Faktor yang paling signifikan adalah percepatan perubahan sosial, yang dicontohkan oleh peristiwa-peristiwa seperti persaingan ekonomi, pengangguran, media massa, dan fasilitas rekreasi, yang semuanya sering menimbulkan ketegangan.

## 3. Faktor Lingkungan

Di Sekolah Karena sekolah merupakan pendidikan formal maka sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa seorang anak. Anak-anak

---

<sup>13</sup> Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, Rineka Cipta, Jakarta, 1995, hal. 125

<sup>14</sup> Bimo Walgito, *Kenakalan Anak (Juvenile Delinquency)*, Yayasan Penerbit Fak Psikologi UGM, Yogyakarta, 1982, hal.. 11

cepat bosan akibat kondisi sekolah, guru, dan sistem pengajaran yang kurang baik, sehingga mengurangi lingkungan sekolah.

Mereka membolos atau meninggalkan sekolah untuk mengekspresikan ketidakpuasan mereka. Mereka memanfaatkan kesempatan ini untuk bergabung dengan anak-anak usia non-sekolah.

Bismar Siregar berpendapat bahwa lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal, dan anak bisa menjadi bosan jika sistem pembelajaran dan kondisi sekolah tidak mendukung. Siswa juga mungkin menjadi tidak tertarik pada instruksi mereka dari guru yang keras kepala, tidak peduli, dan tidak efektif. Mereka meninggalkan sekolah tanpa ragu-ragu dan membolos pada jam pelajaran karena tidak puas dan bosan. Mereka memanfaatkan kesempatan ini untuk berkeliaran di jalanan bersama anak-anak lain. Anak-anak memiliki lebih banyak kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan di luar kelas ketika guru tidak hadir. Ini terjadi di kota-kota besar seperti Jakarta. Wujudnya bisa berupa sengketa narkoba, kekerasan terhadap guru, dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, ada beberapa faktor yang menyebabkan lingkungan tidak sehat, seperti:

- a) sebuah gedung sekolah yang tidak memenuhi persyaratan sebagai fasilitas sekolah;
  - b) Sarana pendidikan masih minim, seperti buku dan alat peraga.
  - c) Guru yang kurang dedikasi dan tidak memahami didaktik dan metode pengajaran lalai dalam tugasnya.
  - d) Perbedaan stratifikasi sosial mengurangi wibawa guru.
  - e) Anak-anak menjadi bosan dengan rutinitas kegiatan sekolah karena kurangnya kegiatan ekstrakurikuler.<sup>15</sup>
4. Faktor-Faktor Yang Berdampak Pada Teknologi Informasi

Internet adalah salah satu hasil yang paling jelas dari kemajuan teknologi modern. Internet juga diantisipasi untuk memainkan peran yang semakin signifikan di masa depan, sebagaimana ponsel telah menjadi kebutuhan yang sangat penting. Dunia telah menjadi desa mini yang melampaui ruang dan waktu berkat internet. Kini lebih murah, mudah, dan cepat untuk mengakses berbagai peristiwa, konsep, dan temuan baru di berbagai bidang.

Sayangnya, selain aspek positifnya, internet juga memiliki kekurangan. Internet telah muncul sebagai salah satu bentuk utama dari media yang mempromosikan kenakalan remaja.

Penyebaran materi pornografi dan pornografi kerap dikaitkan erat dengan perkembangan media teknologi ini. Setiap remaja memiliki akses ke hampir semua informasi yang diinginkannya, termasuk informasi tentang seks, hanya dengan pergi ke kafe terdekat. Tidak menutup kemungkinan bahwa situs web yang dapat diakses melalui internet tidak

---

<sup>15</sup>Moch Lukman Fatahullah, *Tindak Pidana Perkelahian Pelajar*, Sinar Harapan, Jakarta, 1997, hal. 66

akan mengalami penyensoran atau penyaringan karena sebagian besar kontennya diproduksi secara global.<sup>16</sup>

#### **D. Cara mencegah pergaulan bebas di Yayasan Uluwiyah Mojokerto**

Sebuah yayasan Uluwiyah Mojokerto terutama pada kampusnya atau yang biasanya disebut institute agama islam Uluwiyah Mojokerto memiliki visi untuk menjadi unggul dalam segi prestasi dengan masih tetap mengedepankan studi keislaman dan keilmuan yang berbudaya serta berperadapan pada level Internasional hingga pada tahun 2037. Sehingga untuk mencegah pergaulan bebas bisa dengan melakukan upaya-upaya berikut:

##### 1. Upaya mencegah tawuran

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah tawuran seperti Memberikan suatu peraturan yang tegas seperti jika ada siswa yang tawuran maka bisa terkena sanksi berat seperti dikeluarkan dari sekolah. Memberikan pendidikan atau mengadakan seminar tentang anti tawuran pelajar dengan memberikan pemahaman tentang tata cara menghancurkan akar penyebab tawuran dengan tidak melakukan tindakan kekerasan. Diajarkan untuk mengalah serta tetap berperilaku sopan. Memisahkan remaja pemberontak atau provokator dengan remaja yang lainnya. Guru dan orang tua diharapkan dapat memberikan perhatian serta motivasi yang cukup untuk anak-anaknya yang masih dalam masa remaja.

##### 2. Upaya mencegah membolos saat jam pelajaran

Upaya yang dapat dilakukan yaitu memberikan motivasi kepada siswa tentang masa depan dan dampak negative perilaku bolos agar tidak membolos lagi. Membangun hubungan baik dengan siswa. Membuat model pembelajaran yang lebih menarik agar siswa tidak bosan, jika ada suatu masalah coba untuk mencari tahu masalah apa yang sedang dialami siswa tersebut.

##### 3. Upaya meminimalisir pacaran

Upaya yang dapat dilakukan yaitu melakukan aktivitas produktif, menghindari pergaulan yang berbau pergaulan bebas, mengisi pikiran dengan hal-hal yang positif. Mengadakan sebuah seminar yang membahas tentang bahaya-nya seks bebas dan menjelaskan tentang ilmu parenting. Lebih memberikan pendidikan tentang agama islam.

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk pergaulan bebas di yayasan Uluwiyah Mojokerto terdiri dari tawuran atau pertengkaran antar remaja, membolos saat jam pelajaran tertentu, pacaran yang melampaui batas. Hal tersebut bisa terjadi karena dua faktor yang pertama faktor internal yang berkaitan dengan keadaan individu remaja yang mengacu pada tingkah laku serta kurangnya control diri, kesadaran diri dan kurangnya nilai-nilai pendidikan agama. Yang kedua faktor eksternal yang

---

<sup>16</sup>Jamal Ma'mur Asmani, Op. Cit, hal. 133

penyebabnya bukan murni dari remaja itu sendiri seperti broken home dan quasi broken. Upaya pencegahan pergaulan bebas yang dapat dilakukan diantaranya mengadakan seminar, memberikan sebuah motivasi dan petunjuk untuk menuju masa depan yang lebih cerah, memberi tahu dampak negative pergaulan bebas, memberikan pelajaran lebih dalam tentang agama islam.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah Idi. (2011) *sosiologi pendidikan individu, masyarakat dan pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo persada.

Kartini Kartono.(2011). *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*.( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.. )

Ari H. Gunawan.(2010). *Sosiologi Pendidikan: Suatu Analisis Sosiologi Tentang Berbagai Problem Pendidikan*. (Jakarta: Rineka cipta ).

Sarlito W. Sarwono. (2012) *Psikologi Remaja*.( Jakarta: Rajawali Pers ).

Abdullah Idi. (2011) *sosiologi pendidikan individu, masyarakat dan pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo persada )

Nadirah, S.(2017) *Peranan Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja*. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 9(2).

Feny Annisa Damayanti,(2013) *Jurnal BK Unesa* 3 (1).

Muhammad Dafi'ul Haq,(2019) *KONSELING EDUKASI, Journal of Guidance and Counseling* 3 (2).

Tri Sulastri Lesteri, (2015) perilaku pacaran remaja, *Mahasiswa Program SI Sosiatri-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman*.

Mia Fatma Ekasari, Ahmad Jubaedi Rosidawati,(2019) pacaran pada remaja, *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UISU* 8 (1),

Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, Rineka Cipta, Jakarta,

Bimo Walgito, *Kenakalan Anak (Juvenile Delinquency)*, Yayasan Penerbit Fak Psikologi UGM, Yogyakarta,

Moch Lukman Fatahullah, *Tindak Pidana Perkelahian Pelajar*, (Sinar Harapan, Jakarta)